

BENTUK DAN FUNGSI INTERJEKSI DALAM PERCAKAPAN PEDAGANG DAN PEMBELI DI LINGKUNGAN PASAR PAGI KOTA TEGAL

Bela Melania¹⁾, Sutji Muljani²⁾, Wahyu Asriyani³⁾

¹Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: belamelania7@gmail.com, Telp : +628997878972

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Pagi Kota Tegal serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini sumber datanya percakapan pedagang dan pembeli di lingkungan pasar pagi Kota Tegal. Wujud data untuk penelitian ini ialah bagian penggalan-penggalan tuturan atau percakapan komunikasi pedagang dan pembeli di lingkungan pasar pagi kota Tegal. Pengumpulan data dengan metode simak, teknik dasar, teknik lanjutan, teknik sadap. Hasil penelitian terdapat bentuk interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi kota tegal. Data yang diperoleh sebanyak 125 dari 18 percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi Kota Tegal. penelitian ini mengklasifikasikan bentuk dasar berjumlah 108 data dan bentuk turunan berjumlah 17 data. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada kelas X semester genap dalam kompetensi dasar (KD) 3.11 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.11 di SMA yaitu pada semester genap kelas X.

Kata Kunci : *Bentuk dan Fungsi Interjeksi, Pedagang dan Pembeli, Implikasi.*

Abstract

The purpose of this study is to describe the form and function of interjection in the conversation of traders and buyers at the Morning Market in Tegal City and to describe the implications for learning Indonesian in high school. This study used qualitative research methods. The source of this research is the conversations of traders and buyers in the morning market environment of the city of Tegal. The form of data for this research is fragments of speech or communication conversations between traders and buyers in the morning market environment of the city of Tegal. Collecting data in this study and using the listening method, basic techniques, advanced techniques, tapping techniques, and free-of-conversation listening techniques. The results of the study found that there were forms of interjection in the conversations of traders and buyers at the morning market of Tegal City. The data obtained were 125 from 18 conversations between traders and buyers in the morning market of Tegal city. This research classifies the basic form totaling 108 data and the derived form totaling 17 data. The implications of this research for learning Indonesian in high school are in class X even semester in basic competence (KD) 3.11 and Basic Competence (KD) 4.11.

Keywords: *Interjection Forms and Functions, Conversation of Traders and Buyers and Implications.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni bahasa sebagai alat komunikasi yang paling praktis sehingga dapat dimengerti antar sesama. Setiap individu merupakan makhluk bermasyarakat yang membutuhkan satu sama lain, khususnya dalam bergaul, berinteraksi/berhubungan, dan bekerja sama untuk kepentingan bersama, untuk mencapai kepentingan bersama dibutuhkan suatu alat untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat. Masyarakat memerlukan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan antar manusia. Alisyahbana (dalam Hermaji, 2016:20) pernah menerangkan bahwa tanpa bahasa seseorang tidak biasa hidup. Bahasa atau bercakap digunakan sebagai hubungan sosial antar sesama masyarakat yang terus digunakan, bahkan suatu simbol dari masyarakat juga bagian dari bahasa.

Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi, dan lain-lain dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan komunikasi manusia menentukan fungsi-fungsi bahasa. Ketika berkomunikasi, pembicara memiliki citra diri yang umumnya ditujukan oleh ekspresi muka atau wajahnya, saat menyampaikan pendapat, buah pikiran. Perasaan, tujuan, atau isi hati, tidak lepas dari penggunaan interjeksi atau kata tugas, terutama dalam penyampaian perasaan atau emosi. Interjeksi dalam bahasa lisan yang digunakan ketika komunikasi merupakan wujud ekspresi untuk menunjukan suatu perasaan terhadap diri kita kepada orang lain.

Krisdalaksana (2008: 120) juga memberikan penjelasan interjeksi, interjeksi merupakan bagian dari sub kelas kata seringkali dipakai guna menerangkan isi hati, selain itu interjeksi tak mempunyai pertalian dengan sintaksis serta frasa atau kata dalam suatu ujaran, lebih jelas lagi. Pembagian bentuk menurut Krisdalaksana (2008:120), sebagai berikut: interjeksi berupa bentuk dasar, misalnya: *aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, asyoi, ayo, bah, cih, cis, eh, hai, idih, ih, lho, oh, nah, sip, wah, wahai, hah, yah, lah, oh, yaaa*. Interjeksi berupa bentuk tutunan, bentuk turunan ini biasanya berasaan dari bahasa arab dan kata-kata biasa. Contoh: *Alhamdulillah, Masya Allah, Insya Allah, Innalillahi, halo, yahud, astaga, brengsek, buset, masa, ya Allah, kampret, gila, duilah*. Sedangkan, untuk fungsi yaitu kesakitan, kelegaan, kekecewaan, kekesalahan, dan seruan atau panggilan minta perhatian, kesedihan, kejiikan, keheranan atau kekaguman, dan kekagetaan: *lha, masyaAllah, Astaghfirullah*.

Penelitian ini diimpikasikan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, dengan harapan siswa bisa meluaskan kemahiran berbahasa Indonesia baik, benar dan mengetahui ekspresi-ekspresi, ketika berkomunikasi dengan lisan. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan penulis secara detail sehingga perlu diadakan penelitian terkait interjeksi, dengan judul “Bentuk dan Fungsi Interjeksi dalam Percakapan Pedagang dan Pembeli di Lingkungan Pasar Pagi Kota Tegal serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Fokus penelitian pada bentuk dan fungsi interjeksi dalam

bahasa lisan, dengan alasan, karena belum banyak penelitian yang mengaji interjeksi dalam bahasa lisan khususnya di pasar. Hasil akhir penelitian ini akan dapat berperan sebagai materi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Meleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian guna mempelajari suatu kejadian di lapangan yang dirasakan oleh subjek, seperti tindakan, anggapan, perilaku, dll. Meleong (2017:6) juga mengatakan penelitian ini berupaya meneliti data dengan rinci yang berwujud kata-kata yang tak rumit.

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi Kota Tegal. Pasar Pagi merupakan pasar terbesar di Kota Tegal Kecamatan Tegal Timur. Sedangkan, untuk waktu yang digunakan untuk pengambilan data sekitar empat minggu dimulai dari tanggal 14 maret 2022 sampai 10 april 2022 untuk menyediakan data. Namun apabila dari ketetapan waktu di atas, data belum cukup, maka akan menambah waktu pengambilan data pada bulan mei.

Teknik Pengumpulan Data

Data berupa bagian penggalan-penggalan tuturan atau percakapan komunikasi pedagang dan pembeli di lingkungan pasar pagi kota Tegal, dari penggalan-penggalan percakapan atau tuturan tersebut yang mengandung bentuk dan fungsi interjeksi. Pengumpulan data merupakan teknik penyediaan data meliputi metode, teknik dasar dan teknik lanjutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode simak mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan, dalam teknik dasar menggunakan teknik sadap. Teknik dasar, mempunyai teknik lanjutan, untuk penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis, menurut kesuma (2007:49) metode padan pragmatis merupakan metode yang digunakan guna mengenali atau mengidentifikasi, metode ini memiliki alat penentu yakni penutur dan lawan tutur. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis lalu diwujudkan memakai teknik pilah unsur penentu dengan jenis daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis ialah menggunakan mitra tutur sebagai cara memilah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi kota tegal. Jumlah data dalam penelitian ini terdapat beberapa macam pembagian antar pedagang yaitu sebagai berikut : pedagang ikan terdapat dua macam data percakapan, Pedagang daging sapi terdapat dua macam data percakapan, pedagang ayam terdapat dua macam data percakapan, pedagang pakaian terdapat lima macam data percakapan, pedagang pedagang buah terdapat tiga macam percakapan, pedagang sayuran terdapat dua macam data percakapan, dan pedagang sandal terdapat dua macam percakapan.

Tujuan penelitian ini yaitu mengklasifikasikan bentuk dasar dan bentuk turunan interjeksi, bentuk dasar berjumlah 108 data, sedangkan bentuk turunan berjumlah 17 data, dengan jumlah total data berjumlah 125 data.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk dan fungsi interjeksi, untuk menunjukkan bentuk dan menjelaskan fungsi dibutuhkan konteks situasi. Konteks situasi digunakan untuk menjelaskan maksud percakapan dalam data percakapan penelitian.

a. Bentuk dan Fungsi Interjeksi

1) Bentuk dan Fungsi Interjeksi Dasar

Tabel 1. Jumlah dan persentase bentuk interjeksi dasar.

No	Bentuk Interjeksi	Jumlah	Persentase
1.	Haduh/aduh	6	5,6 %
2.	Hah	3	2,8 %
3.	Yah	15	13,8 %
4.	Oh	21	19,5 %
5.	Lah	22	20,4 %
6.	Halah	2	1,9 %
7.	Sih	15	13,8 %
8.	Eh	8	7,5 %
9.	Hei	1	0,9 %
10.	Loh	1	0,9 %
11.	Wah	1	0,9 %
12.	Ah	2	1,9 %
13.	Nah	3	2,7 %
14.	Ih	2	1,9 %
15.	Say	2	1,9 %
16.	Idih	3	2,7 %
17.	Yuh	1	0,9 %
Jumlah		108	100%

(a) *"Halah, kayong akeh ment kurangane."*

("Halah, sepertinya banyak sekali kekurannya."). (06/Perc 2/III/2022)

Data nomor 06 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *halah*, mempunyai fungsi untuk menyatakan kekecewaan atau kekesalan. Penggunaan bentuk *halah*

digunakan pedagang untuk menyatakan kekecewaan/kekesalan karena pedagang menduga uang yang diberikan pembeli kurang.

(b) *"Wah, mahal ya, dah mba itu ajah, kalo dapat dua sekalian."*

("Wah, mahal ya, udah mba itu saja kalau dapat dua sekalian.")

(030/Perc 5/III/2022)

Data nomor 030 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *wah*, mempunyai fungsi untuk menyatakan kekaguman/keheranan. Penggunaan bentuk *wah* yang digunakan oleh pembeli ketika mengetahui harga mukenah yang ia Tanya cukup mahal.

(c) *"Wis lah bayar, kuwe kudung pira mba. Kuwe ya milih maning."*

("Sudah lah bayar, itu krudung berapa mba. Itu ya memilih lagi.")

(043/Perc 6/III/2022)

Data nomor 043 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *lah*, berfungsi sebagai ungkapan kekesalan/kekecewaan. Penggunaan bentuk *lah*, pembeli sedikit kecewa karena pedagang tak mau menurunkan harganya jadi ia langsung membayarnya.

(d) *"Idih, kiye enyong weruh langsung menusuk hati. Pira kiye?"*

("Idih, ini saya melihat langsung menusuk kahi. Berapa ini?")

(045/Perc 6/III/2022)

Data nomor 046 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *idih*, berfungsi sebagai ungkapan kejiikan. Penggunaan bentuk *idih* karena pembeli langsung tertarik dengan barang yang dipajang oleh pedagang.

(e) *"Ya ora papa, delat maning anake, yuh mumpung ana."*

(Ya, tidak apa-apa, sebentar lagi anaknya, yuh selagi ada.”) (046/Perc 6/III/2022)

Data nomor 046 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *yuh*, mempunyai fungsi sebagai ungkapan seruan atau panggilan. Penggunaan bentuk *yuh* oleh pedagang untuk membujuk pembeli agar membeli gamisnya kembali.

(f) “*Oh, kaya saos spageti yah?*”

(“Oh, seperti saos spageti yah?”)
(053/Perc 7/III/2022)

Data nomor 053 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *yah*, berfungsi sebagai ungkapan seruan/panggilan. Penggunaan bentuk *yah* oleh pedagang untuk menyerukan pendapatnya terkait makanan yang akan dibeli pembeli.

(g) “*Idih, pibe sih sampeyan, nomere salah, untung durung anjog umah.*”

(“Idih, bagaimana sih kamu, nomernya salah, beruntung belum sampai rumah.”)
(071/Perc 10/III/2022)

Data nomor 071 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *sih*, mempunyai fungsi sebagai ungkapan kejijikan. Pemakaian bentuk *sih* oleh pembeli ketika melakukan aduan sandal yang hampir ia salah beli.

(h) “*Kuning kabeh?, Eh, enyong ngarepe umahe kali.*”

(Kuning semua?, Eh, saya rumahnya dengap sungai.”)

(091/Perc 14/IV/2022)

Data nomor 089 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *eh*, mempunyai fungsi untuk menyatakan seruan/panggilan. Pemakaian bentuk *eh* yang digunakan oleh pembeli untuk memanggil pedagang ketika menceritakan tentang dirinya.

2) Bentuk dan Fungsi Interjeksi Turunan

Tabel 2. Jumlah dan persentase bentuk interjeksi dasar

No	Bentuk Interjeksi	Jumlah	Persentase
1.	Masa	3	17, 7 %
2.	Masyaallah	2	11, 7 %
3.	Astaghfirullah	2	11, 7 %
4.	Ya Allah	4	23, 6 %
5.	Kampret	1	5, 9 %
6.	Okeh	1	5, 9 %
7.	Alhamdulillah	2	11, 7 %
8.	Innalillahi	1	5, 9 %
9.	Gila	1	5, 9 %
Jumlah		17	100 %

(a) “*Masa, enyong semono tok telung puluh pitu, kurang telungewu oh.*”

(“Masa, saya segini saja tiga puluh tujuh rupiah, kurangnya seribu rupiah.”)
(010/ Perc 2/III/2022)

Data nomor 010 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *masa*, mempunyai fungsi ungkapan keheranan atau kekaguman. Penggunaan bentuk *masa* yang ucapkan pedagang karena pembeli memberikan uang yang kurang.

(b) “*Astaghfirullah, kulo manut dalane.*”

(“Astaghfirullah, saya menuruti takdirnya.”)
(017/ Perc 3/III/2022)

Data nomor 017 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *astaghfirullah*, mempunyai fungsi ungkapan kekagetan, penggunaan kata *astaghfirullah* karena pembeli kurang percaya terhadap penimbangan ayam oleh pedagang.

(c) “*Masyaallah, sangkin emane.*”

(“Masyallah, sangat baiknya.”)
(022/ Perc 3/III/2022)

Data nomor 022 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *masyaallah*, mempunyai fungsi menyatakan kekagetan. Penggunaan bentuk *masyaallah* yang diucapkan pembeli, ia merasa kaget

pedagang baik sekali telah memberikan kain lapnya.

(d) **"Ya Allah, temenan mba semono."**

("Ya Allah, beneran mba segiru.")

(026/ Perc 4/III/2022)

Data nomor 026 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *ya allah*, mempunyai fungsi untuk menyatakan kekagetan. Penggunaan kata *ya allah* yang dikatakan pedagang, ia kaget dengan penawaran pembeli yang begitu murah.

(e) **"Kampret, kiyé melune dudu gamis oh."**

("Kampret, ini ikutya bukan gamis oh.")

(039/ Perc 6/III/2022)

Data nomor 039 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *kampret*, mempunyai fungsi sebagai ungkapan kekecewa/kekesalan. Penggunaan kata *kampret* yang diucapkan pembeli, merasa kecewa ketika harga baju gamis dan tunik sama

(f) **"Okeh, dicincang malah empuk oh."**

("Okeh dicincang malah empuk oh.")

(047/ Perc 7/III/2022)

Data nomor 047 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *okeh*, mempunyai fungsi sebagai ungkapan kelegaan. Penggunaan bentuk *okeh* untuk menanggapi pertanyaan pembeli.

(g) **"Ora lah, siji bae. Eh, innalilahi."**

("Tidak lah, satu saja. Eh, innalillahi.")

(082/ Perc 12/IV/2022)

Data nomor 082 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *innalillahi*, berfungsi sebagai ungkapan kekagetan. Penggunaan bentuk *innalillahi* oleh pembeli karena merasa kaget ada beberapa yang akan jatuh.

(h) **"Alhamdulillah, Tangi-tangi. Makasih yah mba."**

("Alhamdulillah, bangun-bangun. Terima kasih yah mba.")

(089/Perc 13/III/2022)

Data nomor 089 terdapat bentuk interjeksi dasar bentuk *Alhamdulillah*, mempunyai fungsi untuk menyatakan kelegaan. Pemakaian bentuk *Alhamdulillah* oleh pedagang ketika merasa bersyukur karena pedagang membeli sandalnya.

b. Implikasi terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indoensia di SMA

Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di SMA menggunakan kurikulum 2013, dalam silabus kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penelitian ini menggunakan menggunakan kompetensi dasar 3.11 dan 4.11 yang disertai indikator yang sudah ditentukan dan sudah memiliki tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian ini lebih menekankan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA mengutamakan kemampuan berbahasa kecakapan/berbicara sehingga peserta didik.

Penulis mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada kelas X sekolah menengah atas, penulis mengaitkan penelitian ini dengan materi teks negosiasi karena dalam menganalisis terdapat indikator pencapaian yang sudah ditentukan serta terdapat standar kompetensi yang direncanakan oleh penulis dalam aspek berbicara, yaitu bagaimana siswa bernegosiasi dengan orang lain dengan cara penawaran, pengajuan dan pencapaian persetujuan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Bentuk interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi kota Tegal mengandung bentuk dasar dan bentuk turunan interjeksi. Data yang ditemukan bentuk dasar dan bentuk turunan interjeksi sebagai berikut
Bentuk Dasar, meliputi : *Yah, hah, waduh/aduh, oh, halah, sih, eh, lah, wei, loh, wah, nah, ah, ih, idih, dan yuh*. Sedangkan, Bentuk Turunan, meliputi : *Masa, masyaallah, astaghfirullah, ya allah, kampret, innalillahi, Alhamdulillah, dan edan (gila)*.
- b. Fungsi interjeksi dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar pagi kota Tegal, ialah : Sebagai ungkapan seruan/panggilan : *yah, eh, wei, yuh*. sebagai ungkapan keheranan/kekaguman : *wah, oh*, sebagai ungkapan kesedihan/kesakitan : *waduh/aduh*, ungkapan kekecewaan/kekesalan : *edan (gila), kampret, ah, lah*, ungkapan Kekagetaan : *loh, masyaallah, astaghfirullah, hah, innalillahi, ya allah*, Interjeksi kelegaan : *nah, Alhamdulillah*, Interjeksi kejiikan : *sih, idih, ih*.
- c. Implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada kelas X semester genap dalam kompetensi dasar (KD) 3.10 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 3.11 Implikasi hasil penelitian ini terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada semester genap kelas X dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup), dan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aristiya, Bunga Savira. 2018. *Interjeksi Dalam Kumpulan Cerita Kecil-Kecil Punya Karya: Suatu Kajian Sintaksis Dan Semantik*. Unpad Repositoty. Online. 11 halaman.<http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/24512>. (20 Januari 2022).
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Windi Widya Ratna. 2009. *Kelas Kata dalam Bahasa Indoensia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hermaji, Bowo. 2018. *Teori dan Metode Linguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jaeka, Farida. 2015. *Interjeksi Dalam Novel Bisikan Tetesan Hujan Karya Johan Mahyudi Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Di Smp*, 11 halaman.

- <http://eprints.unram.ac.id/9668/> (4 Februari 2022)
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Krisdalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indoensia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmuda, Elfi Mariatul. 2018. *Interjeksi sebagai 'Mercusuar' pada Ragam Bahasa Percakapan di Ruang Publik Interjection as "The Lighthouse" in A Conversational Language Type in Society*. Konggres Bahasa Indoensia. Online. 20 Halaman. <http://repositori.kemdikbud.go.id/10224/1/> (20 Januari 2022)
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukaromah, Dina. 2020. *Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Comal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Prasetyo. Andi. 2019. "Interjeksi dalam Novel Anak Lumpur Menggapai Matahari Jilid I Karya KH. Junaedi Al- Baghdadi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA". Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufandi, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarata: Yuma Pressindo.

PROFIL SINGKAT

Bela Melania lahir 1 Januari 2000 di Tegal. Riwayat pendidikan formal di SD Muhammadiyah 03 Kota Tegal. Tamat SD pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 5 Kota Tegal. Tamat SMP tahun 2015. Setelah tamat SMP lanjut ke SMK N 1 Dukuhturi dan tamat tahun 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pancasakti Tegal sejak tahun 2018.